

Gambaran Variabilitas Denyut Jantung Pada Pasien Pasca Miokard Yang Mengalami Depresi

Diany Nurliana Taher, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920533285&lokasi=lokal>

Abstrak

Latar belakang Depresi berhubungan dengan meningkatnya angka kesakitan dan kematian terutama pada pasien pasca infark miokard. Prevalensi depresi pada pasien infark miokard diperkirakan berkisar antara 16%-19%. Risiko kematian meningkat menjadi 3,5 kali lebih besar pada pasien pasca infark miokard yang menderita depresi dibanding yang tidak depresi. Menurunnya variabilitas denyut jantung merupakan faktor risiko kematian pada pasien pasca infark miokard yang disertai adanya depresi. Hal ini disebabkan karena terjadinya disfungsi otonom (1). Carney mendapatkan semua parameter yang dinilai pada variabilitas denyut jantung (ultra low frekuensi, very low frekuensi, low frekuensi dan high frekuensi) secara bermakna lebih rendah pada pasien yang didapatkan adanya depresi dibanding yang tidak disertai depresi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat beda rerata variabilitas denyut jantung antara pasien pasca infark miokard yang mengalami depresi dibanding yang tidak depresi. Bahan dan metode Penelitian ini merupakan studi potong lintang. Pada pasien pasca Infark Miokard yang telah melewati masa akut penyakitnya. Dilakukan di subbagian jantung dan psikosomatik bagian Ilmu Penyakit Dalam RSUPN-CM antara bulan April 2005- Agustus 2005 Diperoleh subyek sebesar 24 orang untuk kelompok pasien yang menderita depresi dan 24 orang kelompok yang tidak didapatkan adanya depresi. Pada kedua kelompok kemudian dipasang Holter monitoring, untuk melihat variabilitas denyut jantungnya. Hasil : Rerata usia pada kelompok depresi lebih muda daripada kelompok tidak depresi. (depresi $55,21 \pm 9,23$, tidak depresi $57,83 \pm 8,75$). Pasien laki laki didapatkan lebih banyak baik pada kelompok depresi maupun tidak depresi. Tingkat pendidikan subyek terbanyak adalah SMA (depresi (50,0%) tidak depresi (66,7%)). Riwayat Diabetes Melitus terbanyak didapatkan pada kelompok depresi (50%) hipertensi juga didapatkan terbanyak pada kelompok depresi 79,20%. Sekitar 75 % pasien dengan depresi mempunyai kebiasaan merokok, sementara pada kelompok yang tidak depresi, kebiasaan merokok didapatkan sebesar 37,5% . Sedangkan dari hasil analisis bivariat, pada ketiga komponen Holter Monitoring dengan domain frekuensi didapatkan beda rerata yang bermakna dari variabilitas denyut jantung, antara pasien infark miokard yang menderita depresi dibanding tanpa depresi. Dimana pada pasien yang disertai adanya depresi didapatkan variabilitas denyut jantungnya lebih rendah. Pada Very Low Frekuensi didapatkan rerata yang lebih rendah pada kelompok depresi dibanding yang tidak depresi ($2,470 \pm 1,12 > < 2,9030 \pm 1,31$ P 0,0 IS), rerata Low Frekuensi juga didapatkan lebih rendah pada kelompok yang depresi ($1,958 \pm 1,11 > < 2,520 \pm 1,28$ P 0~007) Demikian juga pada High Frekuensi , didapatkan rerata yang lebih rendah pada pasien yang disertai adanya depresi ($1,645 \pm 1,10 > < 2,143 \pm 1,11$ P 0,003) Kesimpulan Pasien pasca infark miokard yang disertai adanya depresi mempunyai variabilitas denyut jantung yang lebih rendah dibanding yang tidak depresi. Introduction Depression is associated with an increased risk of morbidity and mortality especially after acute myocardial infarction. The prevalence of depression patient after acute myocardial infarction ranging 16% to 19%. The mortality rate is increase 3,5 fold in patient myocardial infarction with depression compare not depression. The decrease of heart rate variability is reflection of the mortality risk patient acute

myocardial infarction with depression. Altered cardiac autonomic tone remains one of the most plausible explanations.^{1,2} Carney study demonstrated that all 4 log-transformed frequency domain indices of HRV (ULF,VLF,LF and HF) were significantly lower in post MI patients with depression than in post MI patients without depression.² The purpose of this study was to compare the heart rate variability between in post MI patients with depression than in post MI patients without depression. Methods A cross-sectional study. Patient with a recent acute MI who were depressed. All patients admitted between April-August 2008 to Cardiology unit and Psychosomatic division in Cipto Mangunkusumo Hospital. During that time, 24 patients post myocardial infarction with depression and 24 patients post myocardial infarction without depression took part in our study. The Heart rate Variability measured by Holter Monitoring. Result Comparison between depressed and nondepressed patients: depressed patients were slightly younger ($55,21 \pm 9,23$, $57,83 \pm 8,75$). Were likely to be male, level of education was Senior High School, to have diabetes mellitus (50010) hypertension 79,2% and to be current cigarette smoker compared with nondepressed patients. All 3 log-transformed frequency domain indices of HRV (VLF,LF and HF) were significantly lower in post-MI patients with depression than in post-MI without depression. Mean Very Low Frequensi lower in depressed group than the group without depression ($2,470 \pm 1,12$ > < $2,9030 \pm 1,31$ P 0,018), Mean Low Ftekuensi also lower in depressed group than nondepressed group ($1,958 \pm 1,11$ > < $2,520 \pm 1,28$ P 0,007) Mean High Frekuensi also lower in depressed group than in nondepressed group ($1,645 \pm 1,10$ > < $2,143 \pm 1,11$ p 0,003) Conclusion Post myocardial infarction patients with depression had a lower heart rate variability than in post myocardial infarction patients without Oepression.